



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/index.php/jbm>



PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH MELALUI UMKM DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

The Influence Of Economic Growth And Local Native Income On Regional Financial Independence Through UMKM In Selayar Island Regency

Ulfirah Mutmainnah Ashary, Firman Menne, Thamrin Abduh

Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

*Email: ulfirahmutmainnah12@gmail.com

Diterima: 22 Agustus 2023/Disetujui: 30 Desember 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap UMKM, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap UMKM, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemandirian keuangan daerah, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah, untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap kemandirian keuangan daerah, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap UMKM dan kemandirian keuangan daerah, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap UMKM dan kemandirian keuangan daerah, UMKM tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah. Hasil uji sobel test menunjukkan bahwa UMKM tidak dapat memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan asli daerah maka tingkat kemandirian keuangan daerah semakin baik. karena itu maka disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong sektor UMKM.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Keuangan Daerah, UMKM

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of economic growth on MSMEs, to find out the influence of local native income through MSMEs, to determine the effect of economic growth on regional financial independence, To determine the effect of local original income on regional financial independence, to determine the influence of MSMEs on regional financial independence, to determine the effect of economic growth on regional financial independence through MSMEs, to determine the effect of local native income on regional financial independence through MSMEs in Selayar Island Regency. The results of the study found that economic growth has no affect on MSMEs and regional financial independence, local native income affected MSMEs and regional financial independence, MSMEs did not affect regional financial independence. The results of the sobel test showed that MSMEs cannot mediate the effect of economic growth and local original income on regional financial independence. It can be indicated that the higher the local native income, the better the level of regional financial independence. Therefore, it is recommended that local governments increase local native income and economic growth by encouraging the MSMEs sector.

Keywords: Economic growth, local original income, regional financial independence, UMKM



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan otonomi daerah tidak lepas dari kemampuan dan kemandirian dalam bidang keuangan yang merupakan salah satu indikator penting dalam menghadapi otonomi daerah. Kemandirian keuangan daerah di era otonomi daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor penting diantaranya pertumbuhan ekonomi daerah serta Pendapatan Asli Daerah itu sendiri. Sehingga untuk mewujudkan kemandirian pemerintah daerah harus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kehidupan perekonomian yang mengalami peningkatan setiap tahunnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif (Menne dkk, 2022). Kondisi ini akan memacu peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan akan mendorong kesadaran masyarakat untuk makin giat membayar pajak dan retribusi daerah sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mengalami peningkatan. Dengan bertambahnya PAD di suatu daerah akan menciptakan kemandirian keuangan daerah yang semakin baik setiap tahunnya.

Kabupaten Kepulauan Selayar menjadi salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar diharapkan mampu memacu perkembangan daerahnya untuk meningkatkan kemampuan yang optimal dalam mengurus rumah tangganya sendiri, dengan cara menggali segala sumber daya yang potensial yang ada di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting pemerintah daerah karena pertumbuhan mengindikasikan bahwa suatu daerah tersebut dapat dikatakan maju dan berkembang. Salah satu sektor pemberi kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor UMKM (Menne dkk, 2021). UMKM sebagai sektor perekonomian memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi khususnya distribusi pemerataan pendapatan masyarakat terutama masyarakat yang mayoritas berada di lingkup pekerja dengan tingkat pendidikan rendah serta menjadi ladang sumber lapangan kerja bagi tenaga kerja produktif. Usaha mikro kecil dan menengah mampu menopang perekonomian dan memberikan situasi perekonomian yang terus tumbuh meskipun dalam kondisi keterpurukan sebagai dampak adanya pengaruh kondisi perekonomian. Pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami kontraksi -1,78% (Sumber: Berita Resmi Statistik No. 01/02/Th. I, 28 Februari 2023) diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi pendapatan asli daerah pada masa pandemi dan kemajuan UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sumber daya yang dimiliki daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dikatakan besar, namun tidak serta merta membuat daerah mampu menggali potensi daerahnya lebih besar meskipun besarnya sumbangan sektor primer dalam pembentukan PDRB namun sangat kecil kontribusi PAD dalam pendapatan daerah. Peranan

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pembangunan ekonomi daerah sangat dipertanyakan keberhasilannya. Keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah tidak lepas dari pengelolaan kinerja keuangan yang merupakan salah satu indikator penting dalam menghadapi otonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar juga secara terus menerus perlu mendorong pertumbuhan UMKM melalui berbagai program yang berkesinambungan. Karena UMKM secara signifikan telah banyak memberikan kontribusi kepada daerah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap UMKM, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap UMKM, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemandirian keuangan daerah, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah, untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap kemandirian keuangan daerah, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimulai dengan teori-teori dan hipotesis, membuat model analisis, mengidentifikasi variabel, mengumpulkan data populasi dan sampel serta melakukan analisis. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan runtun waktu (time series) tahun 2013 hingga 2022 dengan metode pengumpulan datanya melalui Library Research (Penelitian Kepustakaan) dan Internet Research. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Regresi Analisis jalur (Path Analysis) dengan alat analisis SPSS 25. Pengujian hipotesis mediasi dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar. Selanjutnya dari ke 4 variabel tersebut dilakukan pemodelan data menggunakan model analisis jalur, dimana terdapat 2 variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Pendapatan (X2), 1 variabel intervening yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Z) dan 1 variabel terikat yaitu Kemandirian Keuangan Daerah. Hasil dari pemodelan data tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengukur tingkat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar

variabel sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti telah rumuskan, alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dan untuk menghitung tingkat pengaruh tidak langsung digunakan rumus sobel test dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait dengan data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Selayar dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.
Deskripsi Data Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2013	8,18
2014	9,01
2015	8,83
2016	7,35
2017	7,61
2018	8,75
2019	7,68
2020	-1,78
2021	4,02
2022	3,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Kepulauan Selayar 2023.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun 2013 sampai 2019 cenderung stagnan berada di antara rasio 7 sampai 9, tapi tahun 2020 kondisi perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami penurunan drastis dimana angka pertumbuhan ekonomi sebesar -1,78, hal ini disebabkan oleh dampak pandemik Covid – 19 yang melanda Indonesia yang juga berdampak pada roda perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar. Tahun 2021 dan 2022 pasca pandemik kondisi pertumbuhan ekonomi telah mengalami pemulihan dapat dilihat dari tabel nilai pertumbuhan ekonomi kembali naik diangka 4,02 dan 3,67.

Tabel 2
Deskripsi Data Pendapatan Asli Daerah

Tahun	PAD (Rp)
2013	22.391.989.539,29
2014	35.602.098.991,01
2015	40.231.013.481,77
2016	43.181.942.086,09
2017	77.835.693.067,00
2018	63.941.473.428,57
2019	73.170.334.484,84
2020	66.359.401.903,73
2021	54.956.201.151,84
2022	54.417.747.197,53

Sumber: BPKPD Kabupaten Kepulauan Selayar 2023.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun 2013 sebesar Rp. 22.391.989.539, pada tahun 2014 mengalami kenaikan Rp. 35.602.098.991, tahun 2015 mengalami kenaikan Rp. 40.231.013.481, tahun 2016 mengalami kenaikan Rp. 40.231.013.481 dan tahun

2017 mengalami kenaikan pesat Rp. 77.835.693.067. Pada tahun 2018 mengalami penurunan Rp. 63.941.473.428, tahun 2019 kembali naik Rp. 73.170.334.484, tahun kembali mengalami penurunan Rp. 66.359.401.903, kembali turun pada tahun 2021 sebesar Rp. 54.956.201.151 dan kembali turun di tahun 2022 sebesar Rp. 54.417.747.197.

Tabel 3
Deskripsi Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tahun	UMKM
2013	10801
2014	11380
2015	15016
2016	15516
2017	16778
2018	18639
2019	19347
2020	20500
2021	19364
2022	19625

Sumber: BPKPD Kabupaten Kepulauan Selayar 2023.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa jumlah UMKM tahun 2013 sampai 2022 di Kabupaten Kepulauan Selayar, cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun data terendah terjadi pada tahun 2013 jumlah UMKM sebanyak 10.801. Data tertinggi terjadi pada tahun 2020 jumlah UMKM sebanyak 20.500, walaupun ditahun berikutnya 2021 sempat mengalami penurunan jumlah UMKM sebanyak 19.364 tapi ditahun berikutnya 2022 kembali mengalami kenaikan sebanyak 19.625 jumlah UMKM.

Tabel 4
Deskripsi Data Kemandirian Keuangan Daerah

Tahun	KFD	Rasio KFD	Kategori KFD
2013	Rp344.016.002.544	1,129819011	1
2014	Rp382.350.846.593	1,07244638	1
2015	Rp415.065.263.992	1,155316943	1
2016	Rp534.443.304.623	1,582399951	3
2017	Rp516.295.374.282	1,601788929	3
2018	Rp644.519.840.482	1,821107712	3
2019	Rp598.169.699.870	1,493172451	2
2020	Rp588.700.957.359	1,546756423	3
2021	Rp566.528.601.601	1,430696802	2
2022	Rp632.656.664.498	1,721443021	3

RFKD<1,171 = Sangat Rendah
 1,171≤RKFD<1,504 = Rendah
 1,504≤RKFD<1,838 = Sedang
 1,838≤RKFD<2,171 = Tinggi
 2,171≤RKFD = Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) tahun 2013 sampai 2022 di Kabupaten Kepulauan Selayar, cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun data tertinggi terjadi pada tahun 2023 jumlah Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) sebanyak Rp632.656.664.498. Data terendah terjadi pada

tahun 2013 jumlah Kapasitas Fiskal Daerah (KFD) sebanyak Rp344.016.002.544.

- 1) Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Asumsi Klasik Sub Struktural I
 - (a) Uji Normalitas
Dari hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai sig. kolmogorov-smirnov sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model Sub Struktural I berdistribusi normal.
 - (b) Uji Multikolinearitas
Dari hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa ke dua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model Sub Struktural I tidak terdapat gejala Multikolinearitas.
 - (c) Uji Heterokedastisitas
Uji Heterokedastisitas yang digunakan adalah uji glejser dapat dilihat bahwa ke dua variabel independen memiliki nilai sig. untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,378 lebih besar 0,05 dan variabel PAD sebesar 0,794 lebih besar 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model Sub Struktural I tidak terdapat gejala Heterokedastisitas.
 - 2) Uji Asumsi Klasik Sub Struktural II
 - (a) Uji Normalitas
Dari hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai sig. kolmogorov-smirnov sebesar 0,099 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model Sub Struktural II berdistribusi normal.
 - (b) Uji Multikolinearitas
Dari hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa ke dua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih kecil 0.10 dan nilai VIF melebihi 10 yakni variabel PAD dan UMKM dengan nilai tolerance masing – masing 0,048 dan 0,39 serta nilai masing – masing 20,670 dan 25,541, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model Sub Struktural II terdapat gejala Multikolinearitas pada variabel PAD dan UMKM.
 - (c) Uji Heterokedastisitas
Uji Heterokedastisitas yang digunakan adalah uji glejser dapat dilihat bahwa ke ke tiga variabel independen memiliki nilai sig. untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.585 lebih besar 0,05, variabel PAD sebesar 0,486 lebih besar 0.05 dan variabel UMKM sebesar 0,648 lebih besar 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada model Sub Struktural II tidak terdapat gejala Heterokedastisitas.
- 3) Uji Hipotesis
 - (a) Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural I

- (1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Sub Struktural I
Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,950 atau 95 %. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan PAD mampu menjelaskan variabel UMKM sebesar 95%, sedangkan sisanya yaitu 5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- (2) Hasil Uji F Sub Struktural I
Dari hasil uji F (simultan/bersama) dapat dilihat bahwa nilai sig F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi dan PAD berpengaruh secara simultan (Bersama) terhadap variabel UMKM.
- (3) Hasil Uji T Sub Struktural I
Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (satu – satu) pada sub structural I adalah:
 - Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel UMKM.
 - Hasil Uji T pada variabel PAD (X2) diperoleh nilai sig t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel PAD berpengaruh terhadap variabel UMKM.



- (b) Hasil Uji Hipotesis Sub Struktural II
 - (1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Sub Struktural II
Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,955 atau 95,5%. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan UMKM mampu menjelaskan variabel Kemandirian Keuangan Daerah sebesar 95,5%, sedangkan sisanya yaitu 4,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
 - (2) Hasil Uji F Sub Struktural II
Dari hasil uji F (simultan/bersama) dapat dilihat bahwa nilai sig F adalah 0.000

lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan UMKM berpengaruh secara simultan (Bersama) terhadap variabel Kemandirian Ekonomi Daerah.

(3) Hasil Uji F Sub Struktural II

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (satu – satu) pada sub structural II adalah :

- Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.
- Hasil Uji T pada variabel PAD (X_2) diperoleh nilai sig t sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel PAD berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.
- Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.

4) Hasil Uji Sobel

(a) Rumus Uji Sobel

Rumus Uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2SEa^2 + a^2SEb^2}}$$

Ket:

a = Jalur variabel independen terhadap variabel intervening

b = Jalur variabel intervening terhadap variabel dependen

SE = Standar Error

(b) Perhitungan dan Hasil Uji Sobel

Perhitungan dan hasil uji sobel dengan menggunakan rumus uji sobel diatas adapun nilai dari variabel – variabel didapatkan dari Tabel 4.13 Hasil Uji t Sub Struktural I dan Tabel 4.13 Hasil Uji t Sub Struktural II. Adapun perhitungan dan hasil uji sobel ditunjukkan dalam Gambar 1 dan Gambar 2 berikut:



Gambar 1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

Maka Perhitungan Uji Sobel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{-194,315 \times -10015918,087}{\sqrt{(-10015918,087^2 \times 87,523^2) + (-194,315^2 \times 10969588,887^2)}} = 0,8444$$

Diperoleh t_{hitung} dari sobel test sebesar 0,8444, nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $n = \text{jumlah sampel} - 2 = 8$ dan probability sebesar = 0,05 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,306$. Kesimpulan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh Pertumbuhan



Gambar 2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

Maka Perhitungan Uji Sobel PAD terhadap Kemandirian Keuangan Daerah adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{1,801E - 8 \times -10015918,087}{\sqrt{(-10015918,087^2 \times 0,000^2) + (1,801E^2 \times 10969588,887^2)}} = 0,9310$$

Diperoleh t_{hitung} dari sobel test sebesar 0,9310, nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $n = \text{jumlah sampel} - 2 = 8$ dan probability sebesar = 0,05 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,306$. Kesimpulan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh PAD terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

b. Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel UMKM.

Dalam berbagai literatur penelitian yang ada, hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan UMKM memiliki pengaruh yang berbeda – beda pada setiap daerah dan tahun penelitian. Untuk pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menurut penelitian (Raselawati, 2011) pada tahun 2000- 2009 menunjukkan pengaruh yang positif signifikan artinya meningkatnya pertumbuhan ekonomi sejalan dengan meningkatnya jumlah UMKM. Hal ini sama dengan penelitian (Riswara, 2018) yang menunjukkan keseluruhan sektor UMKM berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mempengaruhi pembangunan nasional.

Pengaruh di setiap daerah di Indonesia tentunya berbeda dengan pengaruh di seluruh daerah di Indonesia secara global. Untuk pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian (Anggoro & Soesatyo, 2013) di Kota Surabaya dan (Siagian, 2017) di Sumatera Utara menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif atau jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka pengangguran akan turun. Namun dalam penelitian (Aulia, 2021) di Ponorogo pada tahun 2013- 2017 dan penelitian (Halim, 2020) di Kabupaten Mamuju menunjukkan pengaruh yang sebaliknya yakni pada penelitian tersebut pertumbuhan UMKM tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel PAD berpengaruh terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel PAD (X_2) diperoleh nilai sig t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel PAD berpengaruh terhadap variabel UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah dapat menggerakkan asset uang yang dimiliki masyarakat menjadi suatu bentuk usaha yang produktif, dimana semakin bertambahnya jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan kata lain Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi Usaha Mikro Kecil Menengah maka semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah.

c) H_0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Makmuralto, Mukhlis Sufri, Muhammad Arif (2009) bahwa Rasio Kemampuan Keuangan Daerah (KKD) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

d) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel PAD berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel PAD (X_2) diperoleh nilai sig t sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel PAD berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Deviyantoro (2009) yang menemukan bahwa pendapatan asli daerah memiliki hubungan yang sangat tinggi terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

e) H_0 : Variabel UMKM tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel UMKM berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil Uji T pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) diperoleh nilai sig t sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Keuangan Daerah.

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Krest D Tolosang (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan Kota Tomohon.

f) H_0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Diperoleh t_{hitung} dari sobel test sebesar 0,8444, nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $n =$ jumlah sampel $- 2 = 8$ dan probability sebesar $= 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,306$. Kesimpulan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahar dan Zakhya (2017) yang menyatakan Pendapatan Pemerintah Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) yang didukung oleh kemandirian daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

g) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

H_1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Variabel UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Diperoleh thitung dari sobel test sebesar 0,9310, nilai tersebut dibandingkan dengan ttabel dengan $n =$ jumlah sampel $- 2 = 8$ dan probability sebesar $= 0,05$ maka diperoleh ttabel $= 2,306$. Kesimpulan karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel maka disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh PAD terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manasep orocomna (2017) yang menyatakan Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar. UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah melalui UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam meningkatkan kemampuan keuangan daerah dengan meningkatkan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. 2016. Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Penerbit: Andi, Yogyakarta

Ad, Priyo. H. (2006). Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota se Jawa- Bali). E-Jurnal Ekonomi, 2, 6-12.

Ahmad Soleh. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dahasen BengkuluBahri, Andi Iqra. dkk. (2022). Pengaruh Tambahan Penghasilan Pegawai terhadap

Kinerja Aparatur Sipil Negara di Sekretariat Daerah Kabupaten Bulukumba. journal.unismuh.ac.id

Anindita Trinura Novitasari (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. Journal of Applied Business and Economic (JABE). Vol. 9 No. 2 (Desember 2022) 184-204. STKIP PGRI Bangkalan, Pendidikan Ekonomi

Berita Resmi Statistik No. 01/02/Th. I, 28 Februari 2023

Halim dan Kusufi (2014) dalam Krest D Tolosang (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kota Tomohon. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 03 Tahun 2018. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Hilmi Risyanto. Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dan Kemandirian Keuangan Daerah serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut Tahun Anggaran 2004-2013. Institut Manajemen Koperasi Indonesia

Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Andi: Yogyakarta

Marihot, P Siahaat. Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada2005), h. 111

Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). Wacana- Vol. 17, No. 2 (2014). ISSN: 1411-0199. E-ISSN: 2338-1884. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Rinaldi Syahputra (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa Aceh.

Soko Wikardojo (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang. JAMSWAP; Jurnal Akuntansi dan Manajemen. ISSN: 2086-3659 (P), Volume 4, Nomor 5 (2019): 52-58. Universtias Tribhuwana Tungadewi

Tambunan (2001) dalam Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44-55. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tambunan, T. T. (2012). Perekonomian Indonesia Kajian Teori dan Analisis Empiris. Bogor: Ghalia Indonesia